

**TEKNIK PENGAJARAN PAK DALAM PEMBINAAN
WARGA GEREJA MARTURIA**

Tiarma Fitri Malau

IAKN Tarutung

fitrimalau1911@gmail.com

Lydia Nivea Indah Permatasari Silaban

IAKN Tarutung

Lydiasilaban12@gmail.com

Seventina Sibagariang

IAKN Tarutung

sibagariangseven@gmail.com

Enjelina

IAKN Tarutung

enjelinaenjelina780@gmail.com

Putri Amelia Siahaan

IAKN Tarutung

psiahaan695@gmail.com

Ayu Andri Sitanggung

IAKN Tarutung

andrisitanggung23@gmail.com

Andar Gunawan Pasaribu

IAKN Tarutung

andargunawanpasaribu@gmail.com

Hutatoruan VI, Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara

Abstrak:

Pembinaan Warga Gereja yang Marturia atau bersaksi, Gereja sebagai tubuh Kristus dan tanda iman serta ketundukannya kepada Tuhan, gereja harus bersaksi, terutama denganewartakan anugerah, kebenaran, dan keadilan Tuhan kepada masyarakat dalam segala situasi dan tantangan, serta tentang anugerah Tuhan kepada seluruh ciptaan Nya. Bersaksi yang dimaksud adalah membuktikan kasih setianya kepada Kristus yang rela mati dikayu salib, bangkit, dan naik ke surga, supaya manusia kiranya mendapatkan hidup yang kekal dari Tuhan. Tulisan ini bertujuan untuk menggabungkan gereja yang Marturia dengan Pendidikan Agama Kristen (PAK), dimana PAK adalah pendidikan yang berpusat pada Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab sebagai dasar atau titik acuan. PAK berperan untuk bersaksi kepada masyarakat dengan mendasarkan Alkitab dan Pendidikan Agama Kristen memberikan pengajaran yang sifatnya mendidik serta memberikan bimbingan kepada warga Gereja. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Dengan mencari berbagai sumber-sumber yang terkait dengan topik yang dibahas. Peneliti menggunakan berbagai sumber-sumber data baik berupa buku teks, jurnal ilmiah serta artikel ilmiah yang diambil dari sumber internet.

Received September 23, 2022; Revised Oktober 28, 2022; November 17, 2022

* Tiarma Fitri Malau: fitrimalau1911@gmail.com

Melalui tulisan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam gereja, dan dapat mengatasi tantangan-tantangan Pembinaan Warga Gereja yang Marturia, terutama di zaman modern ini melalui gereja dan Tenaga PAK, supaya jemaat dan peserta didik terbimbing atas Terimplikasinya pembinaan warga gereja terhadap PAK, sehingga warga jemaat dan peserta didik mendapatkan nilai-nilai kehidupan yang daripada kesaksian hidup Kristus dengan melaksanakan tugas dan panggilan gereja terutama dengan Marturia atau Bersaksi.

Kata Kunci: Tehnik Pengajaran PAK, Pembinaan Warga Gereja, Marturia

Abstract:

The development of Marturian or witnessing Church Citizens, the Church as the body of Christ and a sign of faith and submission to God, the church must testify, especially by proclaiming God's grace, truth, and justice to society in all situations and challenges, as well as about God's grace to all of His creation . Witnessing in question is proving his loyal love for Christ who was willing to die on the cross, resurrected, and ascended to heaven, so that humans may receive eternal life from God. This paper aims to combine the Marturian church with Christian Religious Education (PAK), where PAK is education centered on the Lord Jesus Christ and the Bible as a basis or reference point. PAK's role is to witness to the community by basing the Bible and Christian Religious Education to provide educational teachings and provide guidance to Church members. This paper uses a qualitative method with a library approach. By looking for various sources related to the topic discussed. Researchers use various data sources in the form of textbooks, scientific journals and scientific articles taken from internet sources. Through this writing it is hoped that it can improve the quality of service in the church, and be able to overcome the challenges of fostering Marturian Church Citizens, especially in this modern era through churches and PAK personnel, so that congregations and students are guided by the implications of fostering church members towards PAK, so that citizens congregations and students get the values of life which are from the witness of Christ's life by carrying out the duties and calling of the church, especially with Marturia or Witnessing.

Keywords: PAK Teaching Techniques, Development of Church Members, Marturia

Pendahuluan

Fakta bahwa kebanyakan orang Kristen modern tidak secara aktif bersaksi bagi Kristus berasal dari asumsi yang terus-menerus bahwa melakukan hal itu adalah tanggung jawab para pendeta. Akibatnya, jemaat tidak merasa harus memberikan kesaksian. Akibatnya, tugas Gereja sebagai misionaris bukanlah tugas yang dihadapi banyak orang Kristen saat ini.

Mereka percaya bahwa bisa hidup berdampingan secara damai dan gembira dengan orang lain adalah hal terpenting bagi manusia. Ada orang yang berpikir bahwa beriman kepada Tuhan Allah itu penting. Tidak ada masalah dengan individu yang memilih untuk percaya kepada Kristus atau tidak. Umat Kristiani yang beranggapan bahwa hanya para imam, bruder, suster, katekis, paradoksolog, pengajar agama, dan pembina iman saja yang terlibat dalam upaya misionaris. Umat Kristiani yang sadar akan tanggung jawab misionaris mereka sering mengungkapkan kelelahan, kelelahan, keputusasaan, dan kekecewaan mereka.

Emosi ini sering muncul sebagai akibat dari berbagai tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam membagikan Injil. Bahkan ada beberapa gereja hari ini yang tidak peduli

tentang misi dan tidak punya waktu untuk mempertimbangkannya atau berpartisipasi di dalamnya karena terlalu banyak pikiran gereja. memberikan tuntunan agar setiap orang beriman dan gereja dapat memahami Marturia dengan baik, yaitu Amanat Agung Yesus sebagai tanggung jawab gereja Tuhan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari berbagai sumber-sumber yang terkait dengan topik yang dibahas¹. Peneliti menggunakan berbagai sumber-sumber data baik berupa buku teks, jurnal ilmiah serta artikel ilmiah yang diambil dari sumber internet.

Hasil Dan Pembahasan

Pengertian Pembinaan Warga Gereja Marturia

Marturia adalah salah satu dari Tri Tugas Panggilan Gereja yaitu tugasewartakan sabda, jemaat Marturia adalah jemaat yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya dalamewartakan sabda Tuhan². Pembinaan jemaat Marturia merupakan upaya membantu dan mengajak seluruh anggota jemaat untuk mengembangkan gagasan-gagasan teologis yang mendukung dan bersandar pada praktik-praktik dalam pewartaan Alkitab. Marturia dalam kehidupan bergereja adalah bersaksi, dan seringkali termasuk dalam lingkup pendeta atau diaken. Meskipun inilah yang diharapkan dilakukan oleh orang yang telah ditebus. Apakah yang dimaksud dengan marturia (bersaksi) panggilan ini terlalu jelas sanggup kita lihat di Alkitab seperti di Matius 28.19-20 dan Markus 16:15. Sebagai tanda iman dan ketundukannya kepada Tuhan, gereja harus bersaksi, terutama denganewartakan anugerah, kebenaran, dan keadilan Tuhan kepada masyarakat dalam segala situasi dan tantangan, serta tentang anugerah Tuhan kepada seluruh ciptaan³. Selain berbicara tentang kebenaran dan keselamatan yang berasal dari Tuhan, gereja secara aktif mencontohkan sifat-sifat ini melalui sikap dan perbuatan dunia nyata dalam kesaksiannya.

Bersaksi yang dimaksud adalah membuktikan bakal kasih Kristus yang sudi mengosongkan diri-Nya, tidak berasumsi kesetaraannya sebagai hak yang harus dipertahankan, melainkan memilih setia dan taat sampai mati, lebih-lebih sampai Mati di kayu salib, bangkit,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2021).

² M.Pd.K Pdt. Andar Gunawan Pasaribu, S.Th, MA, *Pembinaan Warga Gereja*, ed. M.Pd.K Dame Taruli Simamora, S.PAK, MACE (Medan: CV MITRA Medan, 2013).

³ Eva Inriani, "Strategi Gereja Memaksimalkan Tri Panggilan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teologi Pabelum (JTP)* 1, no. 1 (2021): 93–109.

TEKNIK PENGAJARAN PAK DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA MARTURIA

dan naik ke surga dan dari surga Ia tawarkan kehidupan kekal kepada kita yang cuma sanggup di terima lewat iman kepada Kristus. Bersaksi mengenai Kristus bertujuan kepada semua manusia, di dalam akitab sebagai berikut.

1. Markus 16:15 sesungguhnya dikatakan semua makhluk, tetapi hati-hati bahwa makhluk yang dimaksudkan di sini bukanlah makhluk hidup seperti yang kita pelajari di pelajaran Biologi. Makhluk yang dimaksud sekedar manusia saja.

2. Ingat, Cuma manusia saja! Lalu, hewan dan tumbuhan kemana? Kenapa tidak dibagikan Kasih Kristus pada mereka? Hewan dan tumbuhan dan yang lainnya bakal mati binasa kala kedatangan Yesus yang terakhir kalinya, yang ke dua kali untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati,

3. Ada yang mengatakan dibakar dan tersedia pula yang mengatakan ditumpas habis-habisan. Belum tersedia kejelasan sama sekali tetapi yang tentu Cuma manusia saja yang berbarengan bersama Allah di surga. Manusia yang bagaimana. Yaitu mereka yang percaya kepada Kristus.

4. Seseorang hanya bisa melaporkan suatu momen atau menjadi saksi dari suatu momen oleh dikarenakan ia melihatnya langsung. Begitu pula kita hanya bisa mengerjakan tugas ini kalau kita sesungguhnya sangat sudah mengalami kematian dan kebangkitan Kristus dan dipenuhi oleh kasihnya

5. Ibaratnya sebuah gelas. Jika gelas tersebut diisi dengan air maka dikala waktunya sudah penuh, ia tak berhenti mengalir malah mengalir ke luar untuk isikan wadah-wadah yang rendah yang ada di sekitarnya. Demikian termasuk kasih Kristus dapat konsisten kita bagikan kesaksian lewat kita secara perkataan atau perbuatan kalau kita terlebih dahulu sesungguhnya sangat sudah dipenuhi oleh kasih-Nya.

a. Kalau kita sendiri belum penuh maka tak dapat kemungkinan bisa isikan orang lain. Dan kerap sekali hambatan kita untuk mengerjakan tugas marturia ini adalah okeh dikarenakan karakter kita yang mengakibatkan kekhawatiran yang teramat sangat di dalam bersaksi. Kita ulang ulang ke ilustrasi gelas tadi.

b. Apakah menurut kita air di didalam gelas berikut kecuali sudah penuh diisi dapat berhenti mengalir karena gagangnya yang patah atau rusak? Atau oleh karena adanya keretakan di bibir gelas. Sekali-alih tidak. Begitu termasuk dengan kita.

c. Masing-masing orang punya kelemahan tersendiri pastinya entah itu dari dilalam diri seperti sifat atau dari luar diri. Tetapi kelemahan atau keterbatasan kita janganlah kiranya halangi kita mengerjakan tugas kita sebagai saksi Nya.

d. Karena kecuali bukan kita yang sudah percaya ini, siapa ulang yang mengumumkan perihal Kristus Karena kecuali bukan kita yang adalah jemaat-Nya atau tubuh-Nya, siapa ulang yang memperkenalkan Kristus kepada mereka yang belum mendengar atau sudah mendengar tetapi belumpercaya.

Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus Seperti ada tertulis: “Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik (Roma 10:14-19).

Teknik PAK Dalam Pembinaan Warga Gereja Marturia

Pendidikan Agama Kristen (PAK), adalah pendidikan yang berpusat pada Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab sebagai dasar atau titik acuan⁴. Pendidikan agama Kristen yang alkitabiah harus didasarkan pada Alkitab sebagai Firman Tuhan, menempatkan Kristus sebagai pusat pengajarannya, dan menghasilkan murid-murid yang dewasa sebagai tujuan akhirnya. Alkitab sebagai sumber pengajaran Pendidikan Agama Kristen harus diyakini sebagai Firman Allah tanpa salah karena diwahyukan oleh Roh Kudus. Itulah sebabnya para pengajar dan pelajar Pendidikan Agama Kristen memerlukan penerangan oleh Roh Kudus.

Dari pengertian diatas bahwa PAK berperan untuk bersaksi kepada masyarakat dengan mendasarkan Alkitab dan Pendidikan Agama Kristen memberikan pengajaran yang sifatnya mendidik serta memberikan bimbingan kepada warga Gereja.

Maka, Pendidikan agama Kristen adalah sesuatu yang harus didukung dan dilaksanakan oleh Gereja sendiri karena merupakan peran gereja yang sangat esensial. Kita harus mencerahkan orang dan menggaris bawahi bahwa pendidikan agama Kristen tidak dapat didelegasikan oleh Gereja ke sekolah swasta, tidak peduli betapa mulia dan suci niat mereka. Jika ada gerakan ke arah itu di dalam jemaat kita.oleh sebab itu tak boleh kita memandang pendidikan agama Kristen itu sebagai sesuatu sambilan saja pekerjaan ini selayaknya dan sewajarnya lah terhisap dalam tugas gereja yang sah sehingga harus dilaksanakan bersama orang seluruh anggota jemaat.

Kehidupan yang serba berkecukupan yang hanya bertumbuh pada materi dan kebutuhan finansial ternyata tidak dapat memberikan kebahagiaan yang tetap manusia ingin diisi dengan rohaninya dan orang-orang dari timur lain dianggap lebih peka dan menghayati

⁴ dan Enklaar Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012).

TEKNIK PENGAJARAN PAK DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA MARTURIA segi kehidupan rohani. Nusantara adalah tempat kebijaksanaan dan karya dimana pesan-pesan lebih mudah tersampaikan karena dimungkinkan oleh bahasa negara dan kesatuan bahasa Indonesia. Hal ini memberikan kesempatan kepada gereja di Indonesia untuk memenuhi panggilannya. Keadaan Yesus sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan sekaligus sadar akan tanggung jawab manusia kepada Tuhan. Namun, negara bukanlah Tuhan, dan Tuhan bukanlah negara, sehingga masing-masing dari mereka meminta layanan yang berbeda.

Tantangan yang Dihadapi Oleh Pembinaan Warga Gereja Marturia

⁵.Pendidikan Agama Kristen memiliki satu prinsip penuntun: PAK adalah pandangan hidup gereja sebagai umat beriman. Tujuannya adalah untuk memupuk, membentuk, dan mempertahankan iman kepada Yesus Kristus.Oleh karena itu PAK adalah sebuah tugas panggilan dan tanggung jawab gereja, baik secara institusional, komunal, maupun personal.

Persoalannya, apakah gereja memberikan perhatian khusus kepada anggota PAK? Sebagian besar gereja saat ini hanya memprioritaskan ibadah, karya amal, dan penginjilan. Sementara untuk mengajar dan memimpin pengunjung gereja untuk menjadi orang Kristen sejati sebagaimana Firman Tuhan mengungkapkan kebenaran melalui Alkitab. Kebanyakan gereja tidak menganggapnya serius,atau terus terang. Hanya layanan atau acara yang telah membentuk tradisi Gereja yang dilakukan oleh Gereja itu sendiri. Hanya pada saat ibadah wacana digunakan untuk PAK. Karena keadaan saat ini, warga Gereja perlu menerima petunjuk dan nasihat dari Gereja untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Ini termasuk faktor yang berkaitan dengan politik, ekonomi, kesehatan, pendidikan anak, dan ekonomi. Menurut penyampaian di atas, PAK adalah memberikan tuntunan kepada orang percaya akan Firman Tuhan seperti yang diucapkan oleh para pemimpin gereja atau pendeta untuk mendorong perkembangan rohani yang sejalan dengan realitas Firman Tuhan. Berkaitan dengan pengaruh PAK terhadap pertumbuhan anggota Gereja, hal ini mutlak penting.⁶Menurut Telaumbanua, mengatakan bahwa dalam pengembalaan terdapat aktivitas mengajar seperti yang dilakukan pendidik, tidak hanya memberi materi pelajaran tetapi nilai-nilai kehidupan diberikan agar orang yang diajar atau digembalakan menuju taraf atau kedewasaan yang lebih baik.

Marturia merupakan sebuah kesaksian hidup, bersaksi, memberi kesaksian secara benar dan tepat melalui pengalaman hidup yang pernah dilihat atau dirasakan dan didengar. Marturia

⁵ Hasiholan Marulitua, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Membina Pemuda Remaja Gereja Suatu Tinjauan Etis-Teologis," *Teologi* 6, no. Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Kolaboratif (2022): 17 Halaman.

⁶ Linda Zenita Simanjuntak et al., "Teologi Pengembalaan Yehezkiel Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Jemaat," *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 348–368.

tidak hanya dinyatakan melalui pembicaraan tetapi melalui perbuatan yang mencerminkan Yesus sebagai teladan bagi umat manusia. Marturia tidak dinyatakan didalam gedung gereja saja, tetapi marturia harus dinyatakan dimana saja melalui perbuatan kita yang nyata⁷.

Tantangan pembinaan warga gereja yang marturia yang sedang dihadapi di zaman modern

- a. Masalah moral, Semakin canggih teknologi hingga salah menggunakannya ,jemaat semakin malas untuk mendengarkan kesaksian akan pembinaan karena merasa dirinya sempurna.
- b. Warga Gereja banyak melihat terlebih dahulu latar belakang si pembina dan merasa apa yang disampaikan pembina tidak sesuai apa yang dilakukan di dunia nyata/sehari-hari
- c. Banyak jemaat masih tidak percaya akan kebenaran dari kesaksian hidup dari si pembina/pengkhotbah karena merasa bahwa itu hanya cerita yang dikarang dan dibentuk menjadi kesaksian
- d. Banyaknya persoalan-persoalan hidup yang dimiliki warga gereja semakin malas orang bersekutu kepada Tuhan, sehingga jemaat tidak percaya apa yang disampaikan pembina dalam penyampaian materi pembinaan karena menganggap Tuhan tidak mau mendengar seruan doa mereka dan pikiran mereka hanya terpaku hal duniawi.
- e. warga gereja hanya menganggap bahwa ibadah hari minggu hanya sebuah tradisi saja di gereja dan bukan tempat untuk belajar mengevaluasi dirinya agar memiliki kepribadian yang menjadi lebih baik, bahkan iman warga gereja sekarang hanya sekedar Kristen KTP saja.

Dengan demikian pembinaan warga gereja yang marturia harus di implikasikan kepada pengajaran PAK, pendeta atau gembala harus bisa mendidik dan membimbing umatnya seperti guru mengajar kepada peserta didik dan memberikan nilai-nilai kehidupan yang bisa diterapkan kepada warga gereja supaya iman warga gereja dapat bertumbuh dengan benar dan bisa memberikan kesaksian hidup warga gereja kepada semua orang tanpa terkecuali dengan melihat cara sikap hidup warga gereja yang dipancarkan kepada semua orang⁸.

⁷ Satya Wacana Christian University, "REFLEKSI TEOLOGIS Gereja," *Jurnal Teologi* 6, no. Penelahaan Alkitab Antar Generasi (2011): 12 Halaman.

⁸ O. E. Ch Wuwungan, *Bina Warga Bunga Rampai Pembinaan Warga Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004).

TEKNIK PENGAJARAN PAK DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA MARTURIA

Solusi untuk mengatasi masalah pembinaan warga Gereja Marturia

Gereja harus menyadari bahwa mereka perlu melakukan lebih dari sekadar berkhotbah dan terlibat dalam penjangkauan; mereka juga perlu mengajar dengan cara yang dapat membantu anggota gereja memahami budaya yang mendominasi saat ini. Untuk mencapai hal ini, mereka harus: Pertama, memberi contoh atau contoh kepada anggota jemaat tentang bagaimana menghindari watak egois yang tidak peduli dengan apa pun di luar diri mereka.

Karena warga jemaat terlebih dahulu melihat bagaimana keadaan atau pola hidup dari para Pendeta/Gembala/Hamba Tuhan dan para pelayan untuk dijadikan contoh bagi mereka, jika para Hamba Tuhan sendiri tidak akan mampu untuk mempraktekannya jangan bingung kalau ada warga jemaat yang membandingkan hidupnya dengan gembala jika gembala tersebut tidak sesuai dengan perkataan. Gereja harus mendidik umatnya tentang kesaksian yang konsisten dengan karakter alkitabiah.

Simpulan

Pendidikan Agama Kristen (PAK), adalah pendidikan yang berpusat pada Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab sebagai dasar atau titik acuan. Pendidikan agama Kristen yang alkitabiah harus didasarkan pada Alkitab sebagai Firman Tuhan, menempatkan Kristus sebagai pusat pengajarannya, dan menghasilkan murid-murid yang dewasa sebagai tujuan akhirnya. Marturia merupakan sebuah kesaksian hidup, bersaksi, memberi kesaksian secara benar dan tepat melalui pengalaman hidup yang pernah dilihat atau dirasakan dan didengar. Pembinaan warga gereja yang marturia harus di implikasikan kepada pengajaran PAK, pendeta atau gembala harus bisa mendidik dan membimbing umatnya seperti guru mengajar kepada peserta didik dan memberikan nilai-nilai kehidupan yang bisa diterapkan kepada warga gereja supaya iman warga gereja dapat bertumbuh dengan benar dan bisa memberikan kesaksian hidup warga gereja kepada semua orang tanpa terkecuali dengan melihat cara sikap hidup warga gereja yang dipancarkan kepada semua orang.

Saran Dan Rekomendasi

Mengembangkan kegiatan marturia warga gereja atau jemaat harus lebih sering melakukan pengkabarannya injil, atau menyampaikan doktrin Kristen kepada setiap orang Kristen, supaya iman Kristen bertumbuh dan semangat jemaat Kristen untuk menjadi jemaat yang marturia.

Daftar Pustaka

Hasiholan Marulitua. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Membina Pemuda Remaja Gereja Suatu Tinjauan Etis-Teologis." *Teologi* 6, no. Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Kolaboratif (2022): 17 Halaman.

Homrighausen, dan Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2012.

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan

Vol.2, No.4 NOVEMBER 2022

e-ISSN: 2961-7588; p-ISSN: 2962-3561, Hal 184-192

Inriani, Eva. "Strategi Gereja Memaksimalkan Tri Panggilan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Pabelum (JTP)* 1, no. 1 (2021): 93–109.

Pdt. Andar Gunawan Pasaribu, S.Th, MA, M.Pd.K. *Pembinaan Warga Gereja*. Edited by M.Pd.K Dame Taruli Simamora, S.PAK, MACE. Medan: CV MITRA Medan, 2013.

Satya Wacana Christian University. "REFLEKSI TEOLOGIS Gereja." *Jurnal Teologi* 6, no. Penelahaan Alkitab Antar Generasi (2011): 12 Halaman.

Simanjuntak, Linda Zenita, Samuel Abdi Hu, Lukgimin Aziz, B A B Iv, and Refleksi Teologis. "Teologi Pengembalaan Yehezkiel Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Jemaat." *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 348–368.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta, 2021.

Wuwungan, O. E. Ch. *Bina Warga Bunga Rampai Pembinaan Warga Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.